

## Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa Materi *Unggah-Ungguh Basa* Berbasis Model Pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas V SD

Sony Irianto ✉, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Octo Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Wahyu Dwi Utami, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

✉, [sonyirianto75@gmail.com](mailto:sonyirianto75@gmail.com)

---

**Abstract:** generation. Based on the results of observations, interviews and questionnaires on the use of existing LKS, it shows that there are still many shortcomings in the LKS products used in elementary schools, so it is necessary to develop an LKS to improve the LKS that have been used in elementary schools. The LKS development process uses a 4-D Thiagarajan, Samel and Samel model which has been modified into the definition, design, and development stages. The LKS that has been validated by three experts gets an average score (4.5) and is declared "very valid", the teacher's assessment is 4.8 with the criteria of "strongly agree", the average score of student responses to the LKS is 4.4 with the criteria "very good" with details of very good responses as many as 15 students and good student responses as many as 5 students. The experimental design used is a non-equivalent control group design with decision making:  $Z < -Z_{\alpha/2}$  or  $-2 < -0.05$ , it can be concluded that there is an effect of using Javanese language worksheets based on the *Picture and Picture* learning model on student achievement in class. V Elementary School.

**Keywords:** Worksheet, *Picture and Picture*, Development Model

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lunturnya penggunaan bahasa Jawa dikalangan generasi muda. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket penggunaan LKS yang telah ada menunjukkan bahwa produk LKS yang digunakan di SD masih terdapat banyak kekurangan sehingga diperlukan suatu pengembangan LKS untuk memperbaiki LKS yang sudah dipakai di Sekolah Dasar. Proses pengembangan LKS menggunakan model 4-D Thiagarajan, Samel and Samel yang telah dimodifikasi menjadi tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. LKS yang telah divalidasi oleh tiga ahli mendapatkan skor rata-rata (4,5) dan dinyatakan "sangat valid", penilaian guru 4,8 dengan kriteria "sangat setuju", skor rata-rata respon siswa terhadap LKS memperoleh 4,4 dengan kriteria "sangat baik" dengan rincian respon sangat baik sebanyak 15 siswa dan respon siswa baik sebanyak 5 siswa. Desain eksperimen yang digunakan adalah *non equivalent control group design* dengan pengambilan keputusan:  $Z < -Z_{\alpha/2}$  atau  $-2 < -0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKS bahasa Jawa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap prestasi belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar.

---

**Kata kunci:** LKS, *Picture and Picture*, Model Pengembangan

---



## PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, seperti yang tertera pada UUD 1945 pasal 32 ayat 2 yang berbunyi “ negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional” hal ini berarti bahwa bahasa daerah dianggap penting sebagai salah satu kebudayaan nasional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia akan tetapi dalam hal ini bahasa daerah juga tidak boleh dilupakan. Bahasa daerah merupakan identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki berbagai macam kultur. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang digunakan di lingkungan etnis Jawa dan merupakan warisan budaya nenek moyang.

Dewasa kini seiring dengan arus globalisasi, bahasa ibu atau bahasa Jawa sudah mulai luntur di kalangan generasi muda khususnya pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Cihonje tentang penggunaan Bahasa Jawa, mereka kini cenderung lebih menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa *Ngoko*. Mereka belum tahu penerapan *Unggah-Ungguh Basa* yaitu penggunaan bahasa Jawa yang sesuai untuk digunakan kepada mereka yang lebih tua maupun yang lebih muda.

Penggunaan bahasa Jawa yang sesuai *Unggah-Ungguh Basa* mencerminkan adanya norma-norma susila, tata krama, dan bentuk penghormatan kepada seseorang yang lebih tua dan menghargai kepada seseorang yang lebih muda. Melihat tanda-tanda akan merosotnya penggunaan bahasa Jawa di kalangan generasi muda, dapat dikatakan pendidikan karakter sebagai orang Jawa yang dikenal berbudi luhur dan memiliki tata krama yang baik dapat dikatakan secara tidak langsung sudah mulai pudar.

Pelestarian bahasa Jawa diperlukan sejak anak usia dini mengingat tanda-tanda akan merosotnya pemakaian bahasa Jawa yang sesuai dengan tataran bahasa Jawa (*Unggah-Ungguh Basa*), khususnya dikalangan generasi muda. Pelestarian itu dapat dilakukan melalui pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa kepada generasi muda di lingkup formal yaitu sekolah. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat membuat generasi muda tertarik akan penggunaan bahasa dan budayanya sendiri.

Pembelajaran dapat ditunjang dengan penggunaan bahan ajar salah satunya berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) atau sekarang ini lebih dikenal sebagai LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Lembar Kerja Siswa merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Membuat LKS yang menarik salah satu cara adalah dengan menggunakan media gambar-gambar sebagai alat bantu bagi siswa di dalam- menemukan konsep pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan indikator tersebut adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan LKS bahasa Jawa dengan berbasis model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan motivasi siswa untuk membantu dalam belajar agar dapat tercapai peningkatan *Unggah-Ungguh Basa*. Pengembangan LKS yang dihasilkan diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih menyukai bahasa Jawa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa materi *Unggah-Ungguh Basa*.

Prastowo (2015: 204) mengemukakan bahwa: “LKS adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai”. Melalui LKS akan menimbulkan komunikasi ataupun interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Jawa di SD merupakan bagian dari kurikulum Muatan Lokal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin (2008: 233) bahwa: “muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi daerahnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di SD atau MI seperti menyiapkan peserta didik untuk memasuki bahasa global dan teknologi informasi”. Jadi pembelajaran bahasa Jawa di SD

merupakan bagian dari pelajaran muatan lokal yang bertujuan sebagai wahana untuk pelestarian bahasa Jawa. Pelestarian bahasa Jawa diperlukan sejak anak usia dini mengingat tanda-tanda akan merosotnya pemakaian bahasa Jawa yang sesuai dengan tataran bahasa Jawa (*Unggah-Ungguh Basa*), khususnya dikalangan generasi muda.

Suyatno (2009: 74) menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran inovatif yang- menyajikan informasi, menyajikan materi, memperlihatkan gambar sehingga sistematis, mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai- bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi. Jadi model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengkaji kondisi faktual penggunaan LKS pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas V Sekolah Dasar; 2) Untuk mengetahui Pengembangan LKS Bahasa Jawa Berbasis Model Pembelajaran *Picture And Picture* Materi *Unggah-Ungguh Basa* Di Kelas V Sekolah Dasar; 3) Untuk mengetahui penilaian pakar terhadap pembelajaran bahasa Jawa menggunakan LKS Bahasa Jawa Materi *Unggah-Ungguh Basa* Berbasis Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di Kelas V Sekolah Dasar sehingga dapat menghasilkan LKS yang valid; 4) Untuk mengetahui respon guru terhadap pembelajaran bahasa Jawa menggunakan LKS Bahasa Jawa Materi *Unggah-Ungguh Basa* Berbasis Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di Kelas V Sekolah Dasar; 5) Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa menggunakan LKS Bahasa Jawa Materi *Unggah-Ungguh Basa* Berbasis Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di Kelas V Sekolah Dasar; 6) Untuk mengetahui pengaruh LKS Bahasa Jawa Berbasis Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi *Unggah-Ungguh Basa* Di Kelas V Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan *mix method* yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif yang selanjutnya dijadikan landasan pengembangan menggunakan tahap 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel and Semmel (Trianto, 2013: 189). Penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap *develop*. Uji coba skala terbatas dilakukan untuk mengetahui respon dan pengaruh penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan nontes. Teknik tes berupa *Pree-test* dan *Post-test* sedangkan teknik nontes menggunakan instrumen validasi pakar/ahli, angket respon guru, dan angket respon siswa yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dihasilkan.

## **HASIL PENELITIAN**

Kondisi faktual dalam penggunaan LKS pada kegiatan belajar Bahasa Jawa dengan melalui kegiatan survey awal yaitu observasi, wawancara dan analisis LKS yang telah ada sebelumnya. Fakta yang ditemukan di lapangan ketika melakukan observasi di sekolah adalah LKS yang digunakan dalam pembelajaran merupakan LKS yang dibeli dari penerbit. Kondisi faktual menunjukkan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar LKS bahasa Jawa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap prestasi belajar pada materi *Unggah-Ungguh Basa* di kelas V Sekolah Dasar.

Hasil kajian kondisi faktual yang diperoleh dari analisis LKS yang digunakan sebelumnya yaitu: 1) Materi yang disajikan kurang lengkap karena pada pengantar materi LKS membahas secara garis besar sehingga siswa masih bingung jika tidak didampingi oleh guru; 2) Tidak terdapat gambar-gambar yang dapat membuat tertarik siswa untuk menggunakan LKS; 3) Konsep LKS dari tahun ke tahun tidak ada perubahan (monoton)

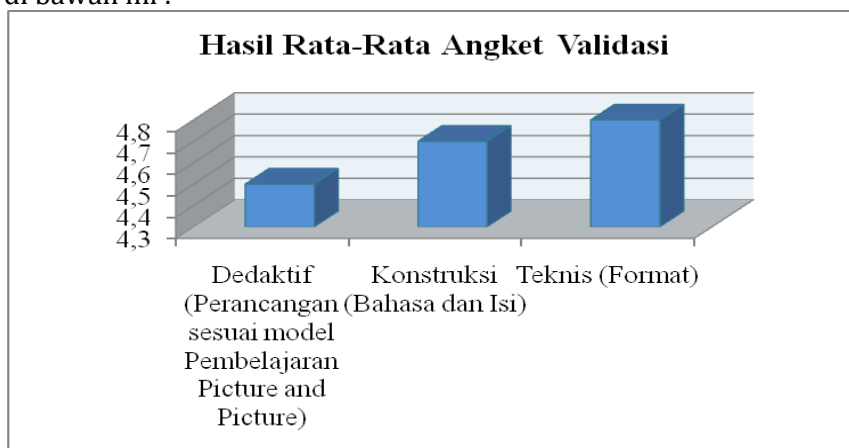
baik dilihat dalam bentuk soal maupun desain yang digunakan. Kesimpulannya, bahan ajar LKS yang telah disediakan belum mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara maksimal serta masih ada beberapa bagian LKS yang belum memenuhi syarat-syarat LKS yang baik.

Sebelum dilakukan uji coba pada subjek yang telah ditentukan, bahan ajar yang telah dibuat terlebih dahulu dilakukan validasi oleh pakar/ahli untuk menyempurnakan produk yang telah dibuat sehingga layak untuk digunakan. Validasi menghasilkan nilai rata-rata total sebesar 4,68. Sehingga dapat dikatakan bahwa LKS memiliki kriteria sangat valid dan layak untuk melakukan tahap uji coba eksperimen. Berikut hasil validasi LKS:

**Tabel 1.1 Validasi LKS**

Aspek	Rata-Rata Total
Dedaktif (Perancangan sesuai model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> )	4,5
Konstruksi (Bahasa dan Isi)	4,7
Teknis (Format)	4,8
<b>Rata-Rata</b>	<b>4,68</b>

Data lebih jelas mengenai hasil penilaian oleh validator disajikan pada diagram batang di bawah ini :



**Gambar 1.1 Hasil Penilaian Validator**

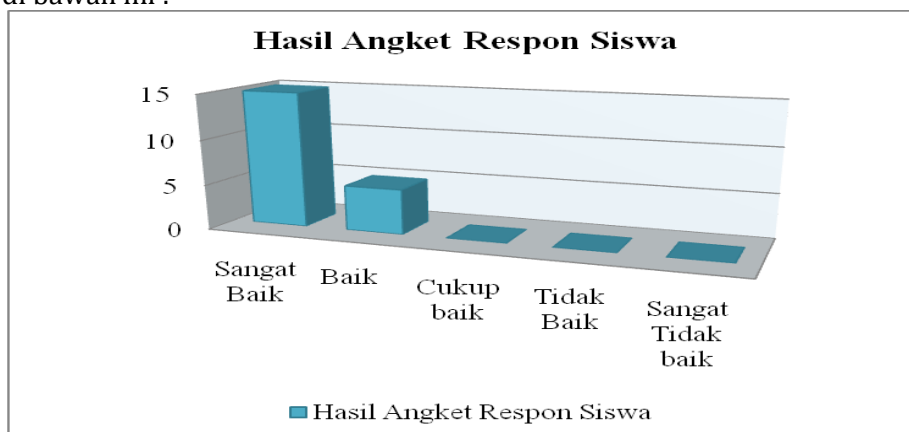
Sedangkan berdasarkan hasil analisis angket respon guru diperoleh rata-rata hasil penilaian guru (4,35) dengan kategori sangat setuju, karena LKS bahasa Jawa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* sangat membantu guru dalam pembelajaran materi *Unggah-Ungguh Basa*.

Hasil respon siswa terhadap bahasa Jawa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V Sekolah Dasar yang digunakan dalam pembelajaran memperoleh rata-rata 4,42 dengan kriteria sangat baik. Dengan rincian respon sangat baik sebanyak 15 siswa, dan respon baik sebanyak 5 siswa. Berikut tabel mengenai hasil respon siswa terhadap LKS:

**Tabel 1.3 Hasil Angket Respon Siswa**

No.	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	15	Sangat Baik
2.	5	Baik

Data lebih jelas mengenai hasil respon siswa terhadap LKS disajikan pada diagram batang di bawah ini :



**Gambar 1.2 Diagram Hasil Angket Respon Siswa**

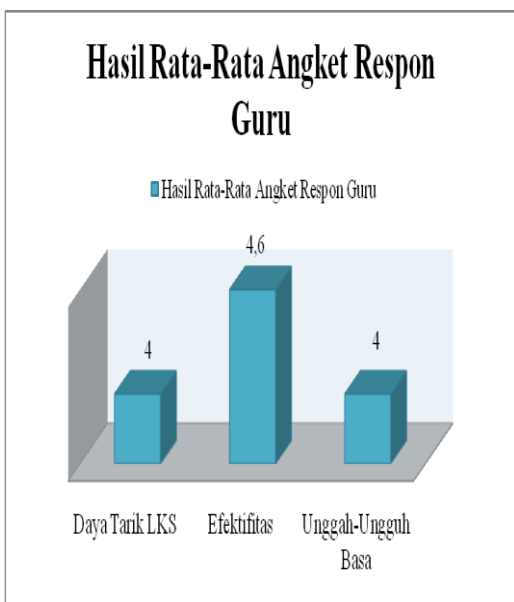
Uji coba dilakukan di SD Negeri 1 Cihonje dengan subjek siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Rata-rata total hasil *Pretest* dengan menggunakan nilai UAS untuk kelas kntrol adalah 72 sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 70, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan produk LKS yang telah divalidasi kemudian menghasilkan rata-rata total hasil *Post-test* untuk kelas kontrol sebesar 73 sedangkan kelas eksperimen adalah 86,5. Berikut rincian prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 1.2 Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kontrol	72	73
Eksperimen	70	86,5

Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa  $Z < -Z_{\alpha/2}$  atau  $-2 < -0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan LKS bahasa Jawa materi *Unggah-Ungguh Basa* berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap prestasi siswa di kelas V Sekolah Dasar. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Pada uji hipotesis ini signifikansi yang diperoleh adalah 0,036 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penolakan terhadap  $H_0$  mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKS bahasa Jawa materi *Unggah-Ungguh Basa* berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V Sekolah Dasar secara signifikan terhadap prestasi siswa.

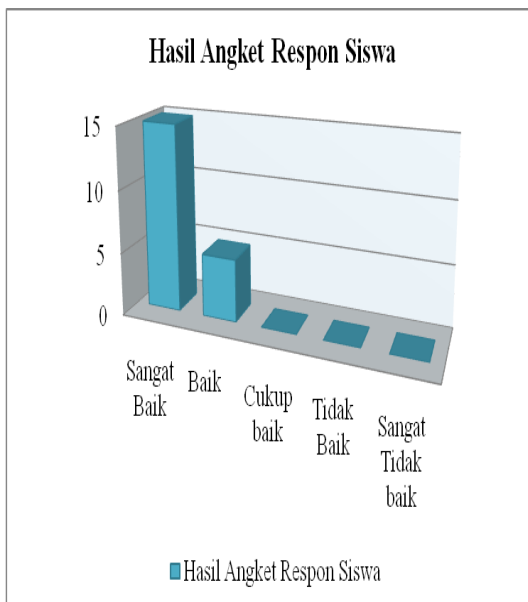
Dalam uji coba juga didapatkan data analisis respon guru dan respon siswa. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :



**Gambar 1.2** Diagram Batang Hasil Angket Hasil Analisis Rata-rata

#### Respon Guru

Berdasarkan gambar 1.2 dijelaskan bahwa untuk angket yang berisi daya tarik memperoleh nilai 4. Sedangkan untuk angket yang berisi efektifitas LKS memperoleh rata-rata 4,6. Serta untuk angket yang berisi aspek *unggah-ungguh basa* memperoleh nilai 4. Jumlah keseluruhan komponen tersebut diperoleh rata-rata 4,3 sedangkan berdasarkan gambar 1.3 didapat analisis hasil respon siswa terhadap LKS bahasa Jawa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* yang telah dikembangkan memperoleh rata-rata 4,42 dengan kriteria sangat baik. Rincian respon sangat baik sebanyak 15 siswa, dan respon baik sebanyak 5 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merespon sangat baik terhadap penggunaan LKS pada pembelajaran bahasa Jawa.



**Gambar 1.3** Diagram Batang

#### Respon Siswa

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) bahasa Jawa materi *Unggah-Ungguh Basa* berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi faktual penggunaan LKS bahasa Jawa materi *Unggah-Ungguh Basa* di kelas V Sekolah Dasar ditemukan bahwa LKS bahasa Jawa yang ada masih mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan atau kekurangan. Maka dari itu perlu dikembangkan LKS bahasa Jawa yang lebih baik sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan LKS yang telah ada. Upaya tersebut salah satunya adalah dengan melakukan pengembangan LKS bahasa Jawa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture*.
2. Hasil pengembangan LKS bahasa Jawa materi *Unggah-Ungguh Basa* di berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V Sekolah Dasar melalui 4 tahap pengembangan sesuai dengan model pengembangan oleh Thiagarajan. Tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), dan pengembangan (*Develop*). Namun pada pengembangan LKS bahasa Jawa tidak sampai tahap pengembangan (*Develop*). Pembelajaran dalam LKS dirancang berdasarkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hasil pengembangan LKS bahasa Jawa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi *Unggah-Ungguh Basa* di kelas V telah divalidasi oleh tiga orang validator ahli dan menghasilkan nilai rata-rata 4,3 termasuk dalam kategori sangat valid.

3. Hasil pendapat ahli terhadap LKS bahasa Jawa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* secara keseluruhan menunjukkan LKS yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan.
4. Hasil respon guru terhadap LKS bahasa Jawa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi *unggah-ungguh basa* di kelas V ekolah dasar menghasilkan rata-rata respon guru 4,2 yang berarti dikategorikan ke dalam kriteria sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LKS bahasa pada materi *Unggah-Ungguh* basa berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V Sekolah Dasar membantu guru dalam proses pembelajaran.
5. Hasil respon siswa terhadap LKS bahasa Jawa materi *Unggah-Ungguh Basa* berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V Sekolah Dasar yang telah dikembangkan memperoleh rata-rata total 4,4. Respon siswa terhadap LKS maka dari itu menunjukkan respon yang sangat baik. Respon tersebut dapat dilihat dari 20 siswa yang memilih dengan kriteria sangat baik sebanyak 15 siswa, respon baik sebanyak 5 siswa.
6. Hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh penggunaan LKS berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Jawa materi *Unggah-Ungguh Basa* di kelas V Sekolah Dasar.  
Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain :
  1. Pengembangan LKS yang ada sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan dirancang semenarik mungkin agar materi dan pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa.
  2. Lembar Kerja Siswa diharapkan tidak menjadi patokan atau acuan utama di dalam pembelajaran karena untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan aspek-aspek penunjang lainnya seperti peran guru dan lain sebagainya.
  3. Siswa diharapkan berperan aktif dalam penggunaan LKS, sehingga prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum KTSP*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.